

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.1.1. Definisi Dukungan Manajemen Puncak

Definisi dukungan manajemen puncak menurut Jogiyanto (2010:242) sebagai berikut:

“... Sebuah bentuk berupa dukungan yang diberikan oleh manajer terhadap pengguna sistem. Salah satu bentuk dari dukungan manajemen ialah memberikan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud adalah seperti pelatihan dan memberikan bantuan kepada pengguna sistem ketika menghadapi dengan beberapa kendala yang berkaitan dengan sistem.”

Selanjutnya menurut Deni Darmawan dan Kunkun (2013:95)

“Dukungan manajemen puncak merupakan manajemen puncak yang mendukung sistem informasi akuntansi mereka sering kali untuk menentukan kemana arah perkembangan sistem informasi, dan bertindak sebagai pemakai sistem karena ingin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan. Manajemen puncak menginginkan sebuah ringkasan berupa sebuah informasi agar dapat mendukung aktivitas didalamnya saat akan melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”

Adapun pengertian dukungan manajemen puncak menurut Sukmawati (2015:102).

“Bahwa berbagai usaha departemen personalia untuk mendorong pengembangan karier akan mempunyai dampak kecil tanpa dukungan dari para manajer.”

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak adalah sebuah aktivitas yang dilakukan

oleh manajer puncak atau manajer eksekutif dalam mendukung atau membuat keputusan yang terbaik untuk pengembangan perusahaan.

2.1.1.2. Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Untuk mengukur konsep dukungan manajemen puncak menurut Arfan dan Ishak (2008:7), peneliti mengukurnya dengan menggunakan indikator:

1. Mendukung pengembangan sistem
Manajemen puncak harus mendukung organisasi dalam hal pengembangan sistem yang ada, dikarenakan sistem adalah hal yang sangat penting didalam perusahaan.
2. Memiliki rencana untuk proses pengembangan sistem
Manajemen puncak harus mempersiapkan sebuah rencana, agar proses pengembangan sistem dapat berjalan dengan rencana dan sesuai harapan.
3. Memotivasi organisasi agar tercapainya tujuan perusahaan
Manajemen puncak harus selalu memotivasi organisasi didalamnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan bersama-sama.

Selain itu adapun hal senada yang diungkapkan oleh chen dan paulraj (2004) yang mengatakan bahwa indikator dukungan manajemen puncak adalah:

1. Keputusan yang berkualitas
Keputusan yang berkualitas merupakan inti dari semua perencanaan agar dapat mengambil sebuah keputusan, hal ini merupakan suatu pemilihan dalam hal bertindak.
2. Penerimaan keputusan
Penerimaan keputusan merupakan reaksi terhadap beberapa solusi alternatif dengan cara memberikan opini nyata.
3. Kepuasan dengan proses keputusan
Kepuasan dengan proses merupakan respon yang dilakukan secara emosional dengan cara memperlihatkan perasaan yang menyenangkan yang berkaitan dengan perspektif karyawan terhadap sebuah keputusan.
4. Membangun keahlian partisipan
Membangun keahlian partisipan merupakan sebuah keterlibatan diantara emosi dan fisik karyawan dalam memberikan respon untuk sebuah kegiatan pengambilan keputusan agar dan mendukungnya agar mencapai sebuah tujuan bersama.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa untuk melihat dukungan manajemen puncak maka dari itu kita memerlukan indikator mendukung pengembangan sistem, memiliki rencana untuk mendukung pengembangan sistem dan memotivasi organisasi agar mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Budaya Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Hari (2019:4) definisi budaya organisasi adalah:

Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi.

Selanjutnya menurut Edy (2019:1-2).

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku disepakati dan diikuti oleh para anggota-anggota sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.

Adapun definisi lain menurut Saiful (2018:34) bahwa:

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik ini tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan suatu alat atau sistem yang isinya terdapat nilai-nilai yang harus disepakati oleh anggota didalamnya dan anggota tersebut wajib menjalankannya.

2.1.2.2 Indikator Budaya Organisasi

Menurut Hari (2019:14) adapun karakteristik yang mempengaruhi budaya organisasi diantaranya:

1. Inovatif memperhitungkan resiko
Bahwa setiap karyawan akan memberi perhatian yang sensitif terhadap segala permasalahan yang mungkin dapat resiko kerugian bagi kelompok organisasi secara keseluruhan
2. Memberikan perhatian pada setiap masalah secara detail.
Menggambarkan ketelitian dan kecermatan dari karyawan didalam melaksanakan tugasnya
3. Berorientasi pada hasil yang akan dicapai.
Supervisi seorang manajer terhadap bawahannya merupakan salah satu cara manajer untuk mengarahkan dan memberdayakan mereka. Melalui supervisi ini dapat diuraikan tujuan organisasi dan kelompok serta anggotanya
4. Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan.
Keberhasilan atau kinerja organisasi salah satunya ditentukan oleh tim kerja (*teams work*), dimana kerjasama tim dapat dibentuk apabila manajer dapat melakukan supervisi dengan baik terhadap bawahannya
5. Agresif dalam bekerja.
Produktivitas tinggi dapat dihasilkan apabila peforma karyawan dapat memenuhi standar yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya. Peforma yang baik dimaksudkan antara lain kualifikasi keahlian (*ability an skill*) yang dapat memenuhi persyaratan produktivitas serta harus di ikuti dengan disiplin dan kerjainan yang tinggi.
6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.
Karyawan harus mampu menjaga kondisi kesehatannya agar tetap prima, kondisi seperti ini hanya dapat dipenuhi apabila secara teratur mengkonsumsi makanan bergizi berdasarkan nasehat ahli gizi.

Adapun menurut robbins dan judge (2013:512) berikut adalah karakteristiknya:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
Sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
2. Perhatian terhadap detail
Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan kecermatan, analisis dan perhatian pada hal-hal detail.
3. Berorientasi kepada manusia

Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut pada orang-orang didalam organisasi.

4. Berorientasi kepada hasil

Manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.

5. Berorientasi tim

Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasikan pada tim tidak hanya pada individu-individu.

6. Agresifitas

Sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu agresif dan kompetitif.

7. Stabilitas

Kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya *status quo* dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan pada budaya organisasi adalah diantaranya dapat berorientasi terhadap hasil kerja yang dicapai, tegasnya dalam bersikap dan memiliki kebutuhan akan rasa aman.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. SIA merupakan sub sistem yang merupakan satu kesatuan sistem *business process* yang saling terkait satu sama lain. (Anna, Sentot, Ma'ruf, Agusdiwana, 2017:32).

Selanjutnya adapun definisi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2018:10).

"Accounting information system, a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It includes people. Procedures and instructions, data, software, information technology infrastructures, and internal controls and security measures."

Sistem informasi akuntansi, sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Itu termasuk orang. Prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan langkah-langkah keamanan.

Selain itu adapun pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72).

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan informasi keuangan.

Adapun pengertian menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) yang mengatakan bahwa:

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mempunyai fungsi untuk dapat mengotorisasi dokumen, laporan dan data transaksi agar dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dikoordinasikan agar dapat menghasilkan suatu laporan yang berkualitas agar dapat membuat suatu keputusan manajemen dan dapat dengan mudah mengelola kegiatan perusahaan.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem atau jaringan yang mengkoleksi, menyimpan dan mengolah data agar dapat membuat suatu keputusan.

2.1.3.2 kualitas sistem informasi akuntansi

Definisi Kualitas Sistem Informasi menurut Azhar Susanto (2013:14) adalah:

“Integrasi semua unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.”

Adapun definisi kualitas Sistem Informasi oleh Jogiyanto (2013:10) adalah sebagai berikut:

Kualitas sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengukur kualitas *output* yang berasal dari sistem informasi.

Definisi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Laudon dan Laudon (2012:548) mengatakan bahwa:

“An information system that blends technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity.”

Sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia, menyebabkan kepuasan kerja yang lebih tinggi dan produktivitas.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat efektivitas dalam pemakaiannya dan mudah untuk menggunakannya sehingga pengguna sistem tersebut memiliki kepuasan dan dapat memproduksi lebih banyak lagi.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan menggunakan Indikator yang dinyatakan oleh DeLone, W. H. dan Ephraim R. McLean (2003:26) dimana indikator tersebut dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi diantaranya:

1. Penyesuaian (*adaptability*)
Sistem yang sudah digunakan memiliki kualitas yang baik dimana kemampuan sistem informasi mampu beradaptasi atau melakukan perubahan dengan tetap memenuhi kebutuhan pengguna sistem serta dengan mudah dapat diterapkan oleh pengguna sistem.
2. Ketersediaan (*availability*)
Sistem yang tersedia agar dapat dioperasikan dan dapat digunakan dilandasi dengan pernyataan atau perjanjian.
3. Keandalan sistem (*reliability*)
Sistem informasi yang dapat diandalkan atau sistem yang layak untuk digunakan oleh pengguna sistem, keandalan yang dimaksud adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.
4. Waktu respon (*response time*)
Waktu respon merupakan respon dari sebuah sistem yang dilakukan dengan cepat dan tepat waktu terhadap permintaan atau informasi.
5. Kegunaan (*usability*)
Kegunaan merupakan sebuah usaha yang diterapkan agar dapat mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input dan dapat memahami output dari software.

Adapun Indikator yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Marshall dan Paul (2018:4) adalah sebagai berikut:

1. Relevan
Mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, atau mengonfirmasi atau mengoreksi sebelumnya ekspektasi.
2. Andal
Bebas dari kesalahan atau bias; akurat mewakili peristiwa atau kegiatan organisasi
3. Lengkap

Tidak menghilangkan aspek penting dari peristiwa atau kegiatan yang diukurnya.

4. Tepat waktu
Disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan untuk mengambil keputusan.
5. Dapat dimengerti
Dimengerti Disajikan dalam format yang berguna dan dimengerti.
6. Dapat diverifikasi
Dapat diverifikasi Dua orang yang independen dan berpengalaman menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses
Dapat diakses Tersedia bagi pengguna saat mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat mereka gunakan.

Selain itu menurut Nobles, Mattison, dan Ella (2016:903) mengemukakan bahwa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah:

1. *Control*
An accounting information system must provide adequate controls of the business's assets and data. Internal controls can safeguard a business's assets and reduce the likelihood of fraud and errors
2. *Compatibility*
A compatible system works smoothly with the business's employees and organizational structure
3. *Flexibility*
An accounting information system must be flexible to accommodate changes in a business over time.
4. *Relevance*
An effective accounting information system provides information that is relevant. In other words, it improves decision making and reduces uncertainty. The information produced must be useful to the business in achieving its overall goals.
5. *Positive cost/ benefit relationship*
Control, compatibility, flexibility, and relevance can be expensive. A business needs a system that gives the most benefit for the least cost. A relatively inexpensive system, such as QuickBooks, may be the most economical way for a business to do its accounting.

1. Kontrol
Sistem informasi akuntansi harus menyediakan kontrol yang memadai atas aset dan data bisnis. Kontrol internal dapat melindungi aset bisnis dan mengurangi kemungkinan penipuan dan kesalahan
2. Kompatibilitas
Sistem yang kompatibel bekerja dengan lancar dengan karyawan bisnis dan struktur organisasi
3. Fleksibilitas
Sistem informasi akuntansi harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan dalam bisnis dari waktu ke waktu.
4. Relevansi
Sistem informasi akuntansi yang efektif memberikan informasi yang relevan. Dengan kata lain, ini meningkatkan pengambilan keputusan dan mengurangi ketidakpastian. Informasi yang dihasilkan harus bermanfaat bagi bisnis dalam mencapai sasaran keseluruhannya.
5. Hubungan biaya / manfaat positif
Kontrol, kompatibilitas, fleksibilitas, dan relevansi bisa mahal. Sebuah bisnis membutuhkan sistem yang memberikan manfaat paling besar dengan biaya paling murah. Sistem yang relatif murah, seperti *QuickBooks*, mungkin merupakan cara paling ekonomis bagi bisnis untuk melakukan akuntingnya.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli, maka peneliti akan menggunakan indikator yang telah dikemukakan oleh DeLone, W. H. dan Ephraim R. McLean (2003), yaitu penyesuaian (*adaptability*) relevan dan tepat waktu.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem

Informasi Akuntansi.

Menurut Bagranoff, Simkin dan Norman (2010:419) mengatakan bahwa:

“The rationale for such involvement is straightforward: top management commitment is critical to the ultimate success of a new or revised system.”

Dasar pemikiran untuk keterlibatan seperti itu sangat mudah: komitmen manajemen puncak sangat penting untuk keberhasilan akhir sistem baru atau yang direvisi.

Adapun menurut Arfan Ikhsan dan Ishak Muhammad (2005:7). Manajemen puncak adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan sistem informasi akuntansi tersebut efektif didalam organisasi. Dengan adanya keterlibatan atasan maka hal tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu sistem apakah sistem tersebut berkualitas atau tidak.

Teori yang dinyatakan oleh para ahli tersebut telah dibuktikan secara empiris oleh berbagai peneliti terdahulu, Menurut wahyu, muniarti, dan sigid (2020:4(1)) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut muammar dan ikhsan (2016:36-46 1(1)) menunjukkan hasil bahwa baik secara parsial atau simultan, teratas dukungan manajemen dan kemampuan teknis operator memengaruhi kualitas sistem informasi di mikro lembaga keuangan di Banda Aceh.

Senada dengan Sri Dewi Anggadini (2015: 7(3)) mengatakan bahwa Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan.

Adapun hal yang diungkapkan oleh Hendra dan Himmatun (2017) yang mengatakan bahwa enam kriteria untuk dukungan dan komitmen manajemen

puncak dan budaya organisasi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan mempunyai kekuatan didalam implementasinya.

2.2.2 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Budaya organisasi memiliki pengaruh seperti yang dijelaskan oleh Laudon dan Laudon (2012:20) dalam pernyataannya sebagai berikut:

Parts of an organization's culture can always be found embedded in its information systems (Bagian dari budaya organisasi selalu ditemukan menyatu ke dalam sistem informasi. Sistem informasi hadir dari perbedaan cara pandang, konflik, kompromi, dan persetujuan yang merupakan bagian normal dari organisasi).

Senada dengan pendapat yang telah dikeluarkan oleh Naifudin, (2019:44).

Sistem informasi pada dasarnya merupakan bagian/komponen dari organisasi, oleh karena itu komponen-komponen sistem informasi juga merupakan komponen dari organisasi. Dalam suatu organisasi sistem informasi merupakan suatu alat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Teori yang dinyatakan oleh para ahli tersebut telah dibuktikan secara empiris oleh berbagai peneliti terdahulu, Menurut Aprillia Susanti (2019) mengungkapkan bahwa variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin baik Budaya Organisasi maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Irfan Aditya (2017:1(2)) mengungkapkan bahwa Budaya organisasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

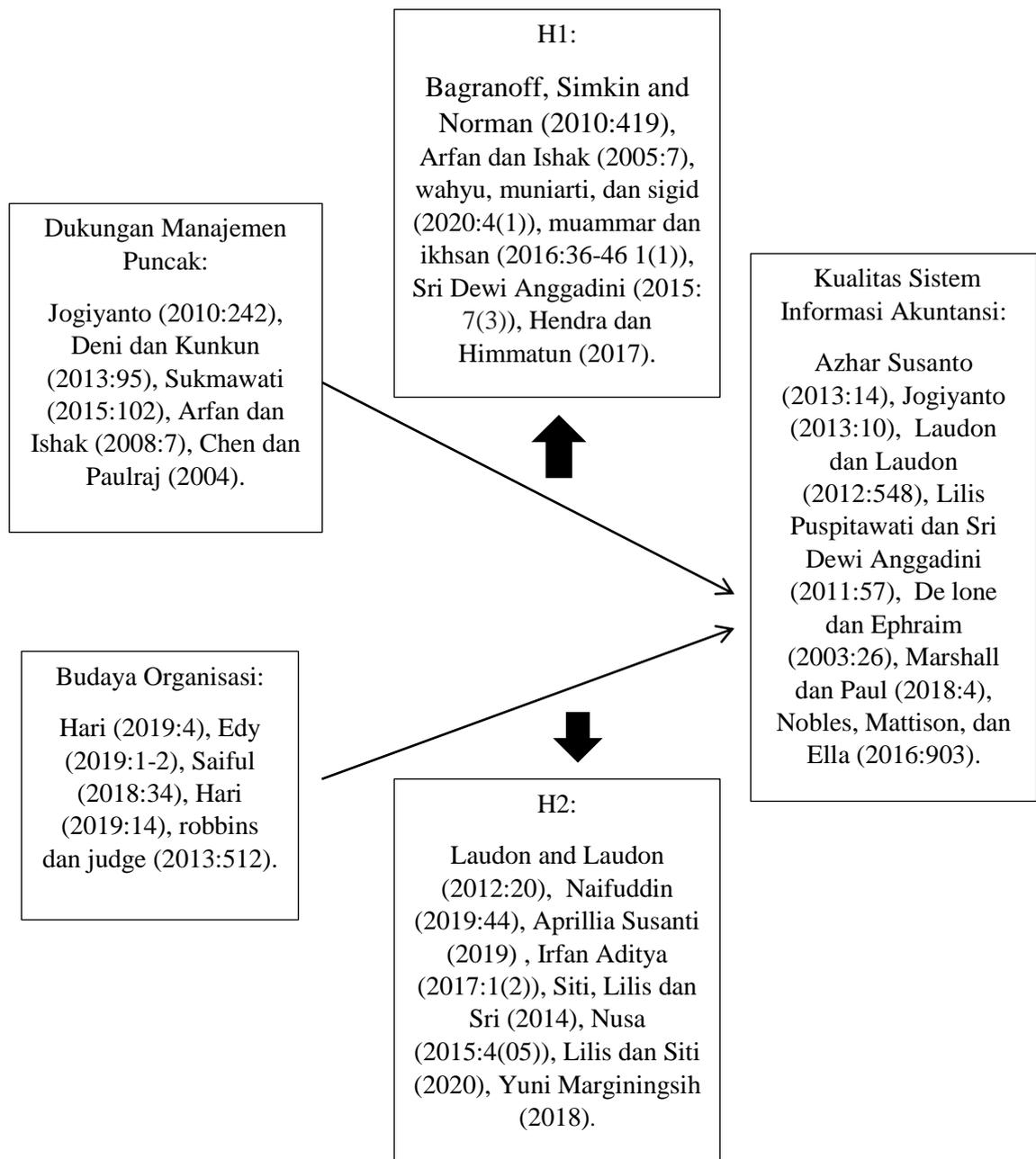
Adapun hal senada yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2014) mengungkapkan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh terhadap pengembangan sistem informasi.

Setelah diteliti oleh Inta Budi Setya Nusa (2015:4(05)) mengungkapkan bahwa Ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Adapun hal serupa menurut Lilis Puspitawati dan Siti Nurshalihat (2020) mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Adapun pendapat menurut Yuni Marginingsih (2018) yang mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.



2.3 Hipotesis

Menurut W. Gulo (2008:57), pengertian Hipotesis (*hypo* = sebelum; *thesis* = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

H2: Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.